

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

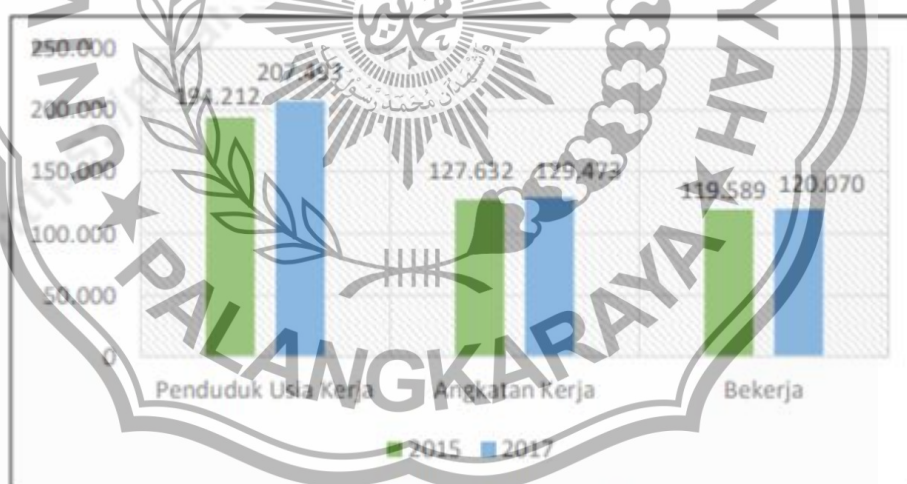
Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran adalah kondisi saat seseorang tidak bekerja dalam usia produktif antara 15 hingga 65 tahun. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan meningkatnya jumlah orang yang mencari kerja, diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana serta solusi yang tepat, sehingga masalah pengangguran dapat ditekan setiap tahunnya.

Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dibidang ketenagakerjaan, dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Artriyani, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, pada tahun 2017 jumlah penduduk usia kerja di Kota Palangkaraya sebanyak 207.493 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk usia kerja selama tahun 2017 diikuti oleh

meningkatnya jumlah angkatan kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jumlah angkatan kerja 2017 sebanyak 129.473 jiwa, mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 1,44 persen. Meskipun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 65,72 persen pada tahun 2015 menjadi 62,40 pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja lebih lambat dari pertumbuhan penduduk usia kerja. Sebagian besar penduduk usia kerja yang baru lebih banyak melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga ataupun kegiatan lainnya. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang rendah di Kota Palangka Raya sampai dengan tahun 2017, juga diikuti penambahan penduduk bekerja yang rendah. Penduduk bekerja hanya meningkat dari 119.589 jiwa menjadi 120.070 jiwa.

Gambar 1.1 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Palangka Raya, 2015-2017

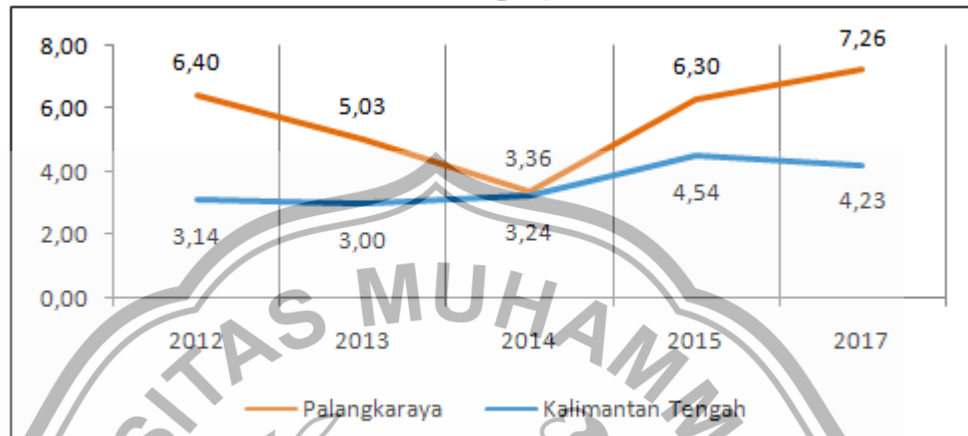


(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Salah satu indikator yang sering dilihat untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT Palangka Raya menunjukkan tren menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Namun demikian, terjadi tren kenaikan TPT pada 2014 s.d 2017. TPT tahun 2014 sebesar 3,36 persen meningkat menjadi 6,30 persen

pada tahun 2015 dan menjadi 7,26 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa tumbuhnya jumlah lapangan usaha masih belum mampu mengimbangi peningkatan angkatan kerja (BPS Kota Palangkaraya, 2017).

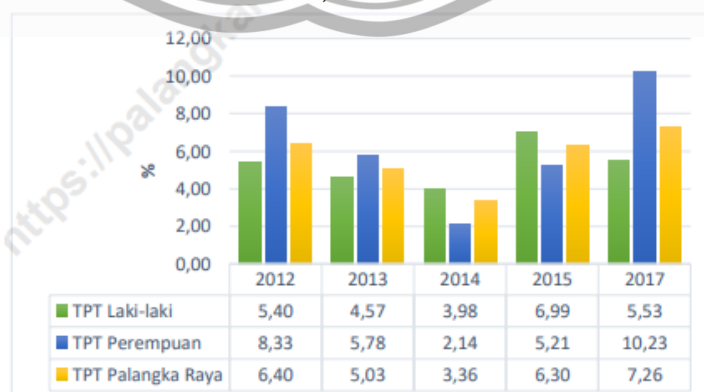
Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Palangka Raya dan Kalimantan Tengah, 2012-2017



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Dibandingkan dengan TPT Provinsi Kalimantan Tengah, TPT Palangka Raya selalu lebih tinggi sejak tahun 2012 hingga 2015. Perbedaan cukup kecil terjadi di tahun 2014, yakni TPT Palangka Raya sebesar 3,36 dan TPT Kalimantan Tengah sebesar 3,24. Namun, perbedaan tersebut kembali melebar hingga tahun 2017. TPT Palangka Raya 2017 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Tengah (BPS Kota Palangkaraya, 2017).

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Palangka Raya Menurut Jenis Kelamin, 2012-2017



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Di bidang ketenagakerjaan, bias gender masih sangat terlihat terutama dalam hal aktivitas ekonomi. Jumlah partisipasi kaum perempuan di bidang ekonomi masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari TPAK perempuan yang hanya sebesar 47,15 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 76,91 persen pada tahun 2017. Posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, menjadikan laki-laki cenderung lebih aktif secara ekonomi dibandingkan perempuan. Sedangkan kaum perempuan relatif lebih banyak dianggap hanya sebagai pengurus rumah tangga (BPS Kota Palangkaraya, 2017).

Selama tahun 2017, jumlah pengangguran di Kota Palangka Raya tercatat 9.904 jiwa dan didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan menengah (termasuk SMK), yaitu sebesar 56,18. Angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah relatif sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Pengangguran dengan pendidikan dasar mencapai 20,68 persen, diikuti oleh pengangguran dengan pendidikan tinggi sebesar 19,95 persen, dan pengangguran tanpa ijazah formal sebesar 3,18 persen. (BPS Kota Palangkaraya, 2017).

Gambar 1.4  
Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Palangka Raya, 2017



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Fenomena tersebut diatas, merupakan suatu permasalahan kependudukan di Kota Palangkaraya terutama masalah pengangguran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kinerja UPT BLK Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Palangka Raya.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Kinerja UPT BLK Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Palangka Raya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Kinerja UPT BLK Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Dunia Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Administrasi Negara, bermanfaat untuk melengkapi ragam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, serta menjadi bahan masukan bagi jurusan/fakultas/universitas sebagai salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

### **2. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang peran dan kinerja UPT BLK dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Palangka Raya.

### 3. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dan memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial Ilmu Politik, serta untuk menambah wawasan dan pengaplikasian berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, juga mendapatkan pemahaman bagaimana Kinerja UPT BLK Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Palangka Raya secara lengkap, mendalam serta sesuai kaidah-kaidah metodologi penelitian yang ada.

### 4. Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelayan publik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanannya.

